

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan hasil penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya sesuai dengan simpulan yang telah dirumuskan.

5.1 Kesimpulan

Mengacu pada penelitian berjudul Hubungan Kepatuhan Minum Obat dengan Kualitas Hidup Pasien *Skizofrenia* di Wilayah Kerja Puskesmas Kupang yang melibatkan 63 responden, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Mayoritas pasien *skizofrenia* di area kerja Puskesmas Kupang memiliki taraf kepatuhan minum obat pada kategori patuh, sedangkan sebagian kecil lainnya berada pada kategori tidak patuh. Tingginya angka kepatuhan minum obat mengindikasikan bahwa sebagian besar pasien telah sanggup mengikuti anjuran terapi yang diberikan oleh petugas kesehatan. Kepatuhan tersebut dipengaruhi oleh beragam faktor, seperti pemahaman pasien akan pentingnya pengobatan, sokongan keluarga, kemudahan menjangkau pelayanan kesehatan, serta pengalaman pasien dalam menjalani terapi. Kepatuhan minum obat yang baik memegang peranan penting dalam menjaga stabilitas kondisi pasien serta mencegah timbulnya kekambuhan.
2. Mayoritas pasien *skizofrenia* di area kerja Puskesmas Kupang memiliki kualitas hidup pada kategori baik, sedangkan sebagian lainnya berada pada kategori sedang, buruk, dan sangat buruk. Kualitas hidup yang baik mengindikasikan bahwa pasien mampu menjalankan aktivitas kesehariannya,

mempertahankan relasi sosial, serta memiliki keadaan fisik dan psikologis yang relatif stabil. Kualitas hidup pasien dipengaruhi oleh beragam faktor, di antaranya kepatuhan menjalani pengobatan, frekuensi kekambuhan, sokongan keluarga, kondisi klinis, serta kesanggupan pasien beradaptasi dengan penyakit yang dialaminya.

3. Terdapat hubungan yang erat antara kepatuhan minum obat dengan kualitas hidup pasien *skizofrenia* di area kerja Puskesmas Kupang, dengan hasil Correlation Coefficient ($p = 0,000$; $r = 0,716$). Nilai koefisien korelasi menunjukkan bahwa semakin tinggi kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat, semakin baik pula kualitas hidup yang dimiliki. Hasil ini mengindikasikan bahwa kepatuhan terhadap pengobatan berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup pasien *skizofrenia*. Sebaliknya, pasien yang tidak patuh mengonsumsi obat cenderung memiliki kualitas hidup yang lebih rendah akibat meningkatnya risiko kekambuhan, terganggunya fungsi sosial, serta menurunnya kemampuan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

5.2 Saran

1. Bagi Pasien *Skizofrenia*

Pasien *skizofrenia* disarankan memiliki komitmen yang lebih baik dalam menjalankan terapi sesuai dengan anjuran tenaga kesehatan. Penggunaan obat secara teratur, kepatuhan terhadap jadwal kontrol, serta menghindari penghentian pengobatan tanpa rekomendasi dokter merupakan langkah penting untuk mempertahankan kondisi klinis yang stabil. Melalui kepatuhan tersebut, risiko kekambuhan dapat ditekan sehingga kesanggupan pasien dalam

menjalankan aktivitas keseharian dan kualitas hidupnya dapat terus membaik. Pasien juga diharapkan memanfaatkan dukungan keluarga maupun lingkungan sebagai sumber motivasi selama menjalani proses pengobatan.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan, khususnya perawat di Puskesmas Kupang, diharapkan semakin mengoptimalkan pelayanan promotif, preventif, dan edukatif terkait pentingnya kepatuhan terhadap terapi antipsikotik. Selain memberikan informasi kepada pasien dan keluarga, tenaga kesehatan perlu melakukan pemantauan kepatuhan secara berkala, menyediakan konseling yang berkesinambungan, serta mendorong keterlibatan keluarga dalam proses perawatan. Upaya tersebut diharapkan mampu meningkatkan keberhasilan terapi, mengurangi kejadian kekambuhan, serta membantu mempertahankan kualitas hidup pasien *skizofrenia*.

3. Bagi Puskesmas Kupang

Puskesmas Kupang diharapkan terus memperkuat layanan kesehatan jiwa melalui pengembangan program yang berfokus pada peningkatan kepatuhan minum obat pasien *skizofrenia*. Program tersebut dapat diwujudkan melalui kunjungan rumah, penyuluhan kesehatan, serta pendampingan keluarga yang dilakukan secara berkesinambungan. Di samping itu, kerja sama antara tenaga kesehatan, kader kesehatan jiwa, keluarga, dan masyarakat perlu terus ditingkatkan agar proses pengobatan berjalan lebih optimal, angka kekambuhan dapat ditekan, dan kualitas hidup pasien semakin baik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian berikutnya disarankan melibatkan jumlah responden yang lebih besar serta menjangkau area penelitian yang lebih luas agar hasil yang diperoleh memiliki daya generalisasi yang lebih tinggi. Penambahan variabel lain yang berhubungan dengan kualitas hidup, seperti dorongan keluarga, dukungan sosial, taraf pengetahuan, insight pasien, efek samping terapi, durasi menjalani pengobatan, maupun tingkat keparahan gejala juga patut dipertimbangkan. Di samping itu, penerapan desain penelitian longitudinal atau kohort direkomendasikan agar keterkaitan antara kepatuhan minum obat dan kualitas hidup pasien *skizofrenia* dapat dikaji secara lebih mendalam serta memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hubungan sebab akibat.

